

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul

Rima Anggraini*, Rohayati Masitoh, Noor Ariyani

Keperawatan, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email : rimaaagggr@gmail.com, titin_rsd@yahoo.com, nurariyanir@unisayogya.ac.id

Abstrak

Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan mempunyai durasi yang lebih lama bersama pasien dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan cermat dalam kondisi yang kompleks. Peraturan yang ada ditempat kerja serta beban kerja yang dilimpahkan kepada perawat terkadang tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan emosional. Pelayanan keperawatan yang tidak lepas dari klasifikasi rawat inap pasien membuat kondisi dan beban kerja diruangan rawat inap perlu diketahui agar tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai sehingga berdampak pada stres kerja perawat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *total sampling* dan diukur menggunakan lembar kuesioner beban kerja dan stres kerja perawat yang diadopsi dari Nursalam (2016). Analisa data yang digunakan menggunakan Uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian beban kerja didapatkan hasil bahwa beban kerja paling banyak pada kategori ringan yaitu sebanyak 11 responden (45,8%), pada kategori sedang sebanyak 9 responden (37,5%), dan paling sedikit pada kategori berat yaitu sebanyak 4 responden (16,7%). Sedangkan hasil penelitian tingkat stres kerja didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mengalami stres kerja ringan yaitu sebanyak 22 responden (91,7%), stres kerja sedang sebanyak 2 responden (8,3%) dan tidak ada responden yang mengalami stres kerja berat (0%). Hasil analisis data menunjukkan koefisiensi korelasi sebesar 0,166 (sangat rendah/lemah) dengan nilai *significancy* sebesar 0,439, karena nilai *p-value* $\geq 0,05$ maka *Ha* ditolak dan *Ho* diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kejadian stres kerja pada perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul. Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pembelajaran bahwa beban kerja tidak selalu menjadi penyebab terjadinya stres kerja, dapat digunakan untuk identifikasi lebih lanjut mengenai dampak beban kerja bagi rumah sakit terkait, dan dapat digunakan sebagai rujukan tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stres kerja bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : perawat; beban kerja; stres kerja

The Correlation Between Workload And Level Of Nurses' Work Stress In Nakula Sadewa Ward Of Rsd Panembahan Senopati Bantul

Abstract

*Nurses as providers of nursing services have a longer duration with patients and are required to provide fast, precise, and careful services in complex conditions. The regulations in the workplace and the workload delegated to nurses are sometimes not in accordance with physical, psychological, and emotional conditions. Nursing services that cannot be separated from the classification of patient hospitalization make the conditions and workload in the inpatient room need to be known so that there is no inappropriate workload that has an impact on nurse work stress. This study was conducted to determine the correlation between workload and work stress levels in nurses in Nakula Sadewa Ward, Panembahan Senopati Bantul Hospital. This study was a quantitative study with a cross sectional research design. The sample technique used was using total sampling technique and measured using a questionnaire sheet of workload and work stress of nurses adopted from Nursalam (2016). Data analysis used using the Spearman Rank Test. The results of the workload study found that the most workload was in the light category, namely 11 respondents (45.8%), in the moderate category as many as 9 respondents (37.5%), and the least in the heavy category, namely 4 respondents (16.7%). While the results of research on work stress levels showed that the majority of respondents experienced mild work stress, namely 22 respondents (91.7%), moderate work stress as many as 2 respondents (8.3%) and no respondents who experienced severe work stress (0%). The results of data analysis showed a correlation coefficient of 0.166 (very low / weak) with a significance value of 0.439, because the *p-value* > 0.05 , *Ha* was rejected and *Ho* was accepted, which means that there is no significant correlation between workload and the incidence of work stress*

in nurses in NakulaSadewa Ward, Panembahan Senopati Bantul Hospital. Researchers hope that this research can be used as a learning study that workload is not always the cause of work stress, can be used for further identification of the impact of workload for related hospitals, and can be used as a reference about other factors that can affect work stress for future researchers.

Keywords : Nurse; Workload; Work Stress

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat dalam upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan kesehatan penunjang. Rumah sakit dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan rumah sakit yang sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Jasa pelayanan kesehatan yang beroperasi selama 24 jam dan membutuhkan perawat 60% beserta tenaga kesehatan lainnya merupakan ujung tombak dari rumah sakit (Apriyanti & Haq, 2019).

Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan mempunyai durasi lebih lama bersama pasien dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu cepat, tepat, dan cermat dalam keadaan atau kondisi yang kompleks (Sari & Rayni, 2020). Setiap hari dalam proses pemberian layanan, perawat tidak hanya dihadapkan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan sejawat profesi, tenaga medis lainnya, dan peraturan yang ada ditempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan emosional (Ku'e et al., 2022).

Beban kerja seseorang adalah proses yang dilaluinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan dalam keadaan normal dalam jangka waktu tertentu (Carayon & Gurses, 2020). Beban kerja perawat yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja perawat dan kurang atau buruknya komunikasi antar pasien dan perawat, berpengaruh terhadap kondisi pasien, sehingga berdampak pada buruknya mutu pelayanan keperawatan (Novita et al., 2022).

Pelayanan keperawatan yang tidak lepas dari klasifikasi rawat inap pasien membuat kondisi dan beban kerja di ruangan rawat inap perlu diketahui, sebab kuantitas dan kualitas tenaga perawat di ruangan rawat inap sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai sehingga berdampak pada stres kerja. (Andrianti et al., 2019).

Stres adalah keadaan pikiran individu ketika individu merespon secara fisiologis dan psikologis terhadap pertentangan dengan keadaan dan sistem sumber daya biologis, psikologis, dan sosial individu, serta terhadap perubahan yang menuntut untuk melakukan adaptasi diri yang membuat munculnya gangguan fisik dan jiwa (Mustopa, 2018). Pengalaman stres perawat memiliki banyak bagian yang menambah masalah pekerjaan, perawat yang mengalami stres memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaannya serta menghambat aktivitas perawat yang efisien (Farquharson et al., 2020).

Berdasarkan hasil survei *Self-reported Workrelated Illness* (SWI) dalam *European Agency for Safety and Health at Work*, perawat memiliki prevalensi stres tinggi yang berhubungan dengan pekerjaan. Terdapat 67% tenaga kesehatan seperti kepala rumah sakit dan supervisor mengalami stres tinggi dalam pelayanan kesehatan, sedangkan stres kerja pada perawat memiliki urutan paling atas dari empat puluh kasus stres kerja di Indonesia (Andrianti et al., 2019). Penelitian yang telah dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2018 dalam Khoirun Nisak, 2023) menyatakan bahwa 50,9% perawat di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja antara lain disebabkan oleh beban kerja yang tinggi. Penelitian yang dilakukan (Kurniasih, 2014 dalam Kristiningsih & Widaryati, 2019) di RSUP DR. Sardjito sebanyak 83% perawat mengalami stres kerja, hal ini jika dibiarkan tentunya akan menimbulkan dampak yang lebih buruk.

Berdasarkan uraian diatas, semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat maka akan semakin tinggi tingkat stres pada perawat, begitupun sebaliknya semakin rendah beban kerja yang dialami perawat maka akan semakin rendah tingkat stres pada perawat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul*".

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *total sampling* dan diukur menggunakan

lembar kuesioner beban kerja dan stres kerja perawat yang diadopsi dari Nursalam (2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berjumlah 24 perawat. Analisa data yang digunakan menggunakan Uji *Spearman Rank*. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024.

3. Hasil dan Pembahasan.

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1
 Karakteristik Responden di Bangsal Nakula Sadewa
 RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Batasan Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	24	100
2.	Usia		
	21-30 tahun	5	20,8
	31-40 tahun	11	45,8
	41-50 tahun	6	25
	51-60 tahun	2	8,3
3.	Status Pendidikan		
	Diploma III (D3)	18	75
	Sarjana (S1)	2	8,3
	Sarjana profesi (Ners)	3	12,5
4.	Magister (S2)	1	4,2
	Lama Bekerja		
	1-10 tahun	10	41,7
	11-20 tahun	11	45,8
	21-30 tahun	3	12,5

a. Dependen variabel : Stres kerja
 Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang (100%). Berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 11 orang (45,8%). Berdasarkan status pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus pendidikan Diploma III (D3) yaitu sebanyak 18 orang (75%). Berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja selama 11-20 tahun yaitu 11 orang (45,8%).

3.2. Beban Kerja

Tabel 1.2
 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di Bangsal Nakula Sadewa
 RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat	4	16,7
Sedang	9	37,5
Ringan	11	45,8
Total	24	100

b. Dependen variabel : Stres kerja
 Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan table 1.2 menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul paling banyak pada kategori ringan yaitu sebanyak 11 responden (45,8%), pada kategori sedang sebanyak 9 responden (37,5%), dan pada kategori berat sebanyak 4 responden (16,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pasang et al., 2022) yang menyimpulkan beban kerja perawat pelaksana di ruang isolasi covid-19 RSUD Kota Kotamobagu yang paling banyak adalah beban kerja ringan (75,8%).

Hal ini dapat terjadi karena level kompetensi jenjang karir perawat di Bangsal Nakula Sadewa sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan di bangsal tersebut. Perawat juga sudah mengerti mengenai SPO (Standar Pelayanan Operasional) yang ada di bangsal tersebut sehingga tujuan hasil kerja yang akan dicapai atau target dapat dicapai tanpa dirasakan sebagai beban kerja. Selain itu, beban kerja ringan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya jenis kelamin. Berdasarkan data yang didapat, seluruh perawat di Bangsal Nakula Sadewa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (100%). Menurut Yanti & Warsito (2013), perempuan lebih berminat untuk menjadi perawat dibanding laki-laki dikarenakan keperawatan identik dengan pekerjaan yang sesuai dengan pembawaan perempuan yang memiliki sifat lembut, perhatian, peduli, dan telaten dalam bekerja. Pembawaan perempuan yang memiliki sifat lembut, perhatian, peduli, dan telaten ini sangat membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien anak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi beban kerja perawat adalah lama bekerja. Berdasarkan data yang didapatkan, perawat di Bangsal Nakula Sadewa sebagian besar memiliki pengalaman bekerja selama 11-20 tahun yaitu sebanyak 11 responden (45,8%). Menurut teori (Maslach, 2008 dalam Kusumawati & Istiqomahi, 2021) menjelaskan semakin lama seseorang bekerja ia akan semakin terbiasa dengan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan semakin lama masa bekerja perawat, maka pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh juga semakin bertambah sehingga pemberian asuhan keperawatan kepada pasien tidak dirasakan sebagai beban kerja perawat.

3.3. Stres Kerja

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Kerja Perawat di Bangsal Nakula Sadewa
RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat	0	0
Sedang	2	8,3
Ringan	22	91,7
Total	24	100

- c. Dependen variabel : Stres kerja
Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat stres kerja perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul mayoritas responden mengalami stres kerja ringan yaitu sebanyak 22 responden (91,7%), stres kerja sedang sebanyak 2 responden (8,3%) dan tidak ada responden yang mengalami stres kerja berat (0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febri Ismail et al., (2020) bahwa sebagian besar perawat pelaksana RSUD Wonosari mengalami stres kerja ringan yaitu sebanyak 49 perawat (86,0%) dan sedikit yang mengalami stres kerja sedang (14,0%).

Hal ini dapat terjadi karena mayoritas responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 11 responden (45,8%). Seperti yang kita ketahui bahwa rentang usia tersebut termasuk dalam usia produktif. Dimana pada usia produktif tersebut seseorang lebih tidak gampang lelah dan mekanisme coping yang dimiliki akan jauh lebih baik. Sebagian besar responden juga memiliki rata-rata usia yang sama atau sebaya, dimana kerja sama dan komunikasi antar teman sejawat akan berjalan lebih baik karena dilakukan dengan teman sebayanya.

Selain faktor usia, sebagian besar responden juga memiliki pengalaman bekerja selama 11-20 tahun yaitu sebanyak 11 responden (45,8%). Tingkat pengalaman yang tergolong lama ini akan membuat perawat dibangsal tersebut dapat beradaptasi dengan kondisi bangsal, sehingga manajemen

stres pada perawat dibangsal tersebut akan jauh lebih baik. Selain itu, dalam jangka waktu 5 tahun terakhir ini tidak ada angka kasus kematian di Bangsal Nakula Sadewa, sehingga tidak menambah tingkat stres kerja pada perawat dibangsal tersebut.

Mayoritas responden di bangsal tersebut juga sudah berstatus pendidikan Diploma III (D3) yaitu sebanyak 18 responden (75%), artinya pendidikan minimal dibangsal tersebut sudah memadai dan terstandar, maka dari itu tingkat pengetahuan perawat dibangsal tersebut juga sudah memadai dan sesuai standar rumah sakit. Selain itu, di Bangsal Nakula Sadewa juga sudah menerapkan pembagian tugas antara perawat yang menulis rekam medis dan perawat yang memberi asuhan keperawatan kepada pasien. Pembagian tugas yang efisien seperti ini juga membuat pekerjaan menjadi lebih ringan sehingga tidak menjadikan perawat di Bangsal Nakula Sadewa merasa stres.

3.4. Tabulasi Silang antara Beban Kerja dengan Stres Kerja

Tabel 1.4

Tabulasi Silang Antara Beban Kerja Dengan Kejadian Stres Kerja

Beban Kerja	Stres Kerja							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	11	45,7	0	0,0	0	0,0	11	45,8
Sedang	7	29,2	2	8,3	0	0,0	9	37,5
Berat	4	16,7	0	0,0	0	0,0	4	16,7
Total	22	91,7	2	8,3	0	0,0	24	100

d. Dependen variabel : Stres kerja

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa 24 perawat di Bangsal Nakula Sadewa memiliki beban kerja ringan dengan tingkat stres kerja ringan sebanyak 22 responden (91,7%) dan beban kerja sedang dengan tingkat stres kerja sedang sebanyak 2 responden (8,3%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Spearman Rank* seperti yang disajikan pada table 4.5 diperoleh nilai koefisien korelasi 0,166 (sangat rendah) dengan signifikansi sebesar 0,439 karena nilai *p-value* $\geq 0,05$ maka *Ha* ditolak dan *Ho* diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kejadian stres kerja pada perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul.

3.5. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji Statistik Spearman Rank

Tabel 1.5

Hasil Uji *Spearman Rank* Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul

Variabel	Koefisien Korelasi	Significancy	Hasil
Beban kerja dengan kejadian Stres Kerja pada perawat	0,166	0,439	Tidak signifikan

e. Dependen variabel : Stres kerja

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa hasil koefisiensi korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,166 (sangat rendah/lemah) dengan nilai *significancy* sebesar 0,439, karena nilai *p-value* $\geq 0,05$ maka *Ha* ditolak dan *Ho* diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kejadian stres kerja pada perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sejalan dengan penelitian Diki Dwi et al., (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Bogor tidak memiliki hubungan antara beban kerja dan stres kerja dengan nilai *p-value* sebesar 0,952 yang artinya $p > 0,05$. Hal ini terjadi karena beban pekerjaan dari perawat berbeda setiap harinya dan beban kerja yang diterima tergantung pada jumlah pasien yang ada.

Meskipun hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di Bangsal Nakula RSUD Panembahan Senopati Bantul, namun beban kerja yang berlebih maupun yang terlalu sedikit tetap akan beresiko mengalami gangguan kesehatan atau penyakit akibat pekerjaan. Menurut (Cooper dalam Wahyu 2017), beban kerja yang terlalu sedikit dapat menimbulkan kebosanan dan beban kerja yang terlalu banyak dapat menimbulkan perasaan lelah dan dapat mempengaruhi stres kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan di Bangsal Nakula Sadewa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian stres kerja pada perawat. Hal ini dikarenakan seluruh perawat yang ada di bangsal tersebut berjenis kelamin perempuan, dimana seorang perempuan akan lebih baik dan lebih memahami karakter seorang anak dibandingkan laki-laki. Selain itu mayoritas usia perawat di bangsal tersebut termasuk dalam usia produktif yaitu 31-40 tahun, sehingga mekanisme kopingnya lebih baik. Selain itu, status pendidikan perawat di bangsal tersebut mayoritas berstatus pendidikan Diploma III (D3), yang berarti bahwa pendidikan minimal di bangsal tersebut sudah memadai sehingga tingkat pengetahuan perawat di bangsal tersebut pun juga sudah memadai. Selain jenis kelamin, usia, dan status pendidikan, tingkat pengalaman bekerja perawat di bangsal tersebut pun rata-rata sudah lama. Mayoritas perawat sudah berpengalaman bekerja selama 11-20 tahun, yang artinya mereka sudah mampu beradaptasi dengan kondisi bangsal sehingga manajemen stresnya lebih baik. Selain itu, pembagian tugas perawat di Bangsal Nakula Sadewa juga sudah terbagi dengan baik sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan dan membuat perawat di Bangsal Nakula Sadewa tidak merasa stres.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan Beban kerja perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja dengan kategori ringan yaitu sebanyak 11 responden (45,8%), dengan kategori sedang sebanyak 9 responden (37,5%) dan sebagian kecil responden memiliki beban kerja dengan kategori berat yaitu sebanyak 4 orang (16,7%). Kejadian stres kerja pada perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki stres kerja dengan kategori ringan yaitu sebanyak 22 orang (91,7%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki stres kerja sedang dan tidak ada responden yang memiliki stres kerja dengan kategori berat (0%). Hasil analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi 0,166 (sangat rendah/lemah) dengan signifikansi sebesar 0,439 karena nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kejadian stres kerja pada perawat di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan dosen penguji karena sudah berkenan membimbing, mengarahkan dan membina penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada RSUD Panembahan Senopati Bantul, khususnya Bangsal Nakula Sadewa yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di rumah sakit dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang sudah berkenan berpartisipasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan keluarga karena sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan juga terimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Daftar Pustaka

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- Andrianti, S., Ikhsan, I., Nurlaili, N., & Sardaniah, S. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 2(2), 87–101. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10687>

- Apriyanti, I. W., & Haq, Y. E. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan Stikes Imc Bintaro*, 2(3),227_227. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/10687>
- Beban Kerja Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Kota Banda Aceh Tahun, A., Novita, F., & Riza, S. (n.d.). Analysis of Nurse Workload on the Quality of Nursing Services in the Inpatient Room at Pertamedika Ummi Rosnati Hospital, Banda Aceh City in 2023. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 9, Issue 2).
- Carayon, P., & Gurses, A. P. (2020). Nursing Workload and Patient Safety—A Human Factors Engineering Perspective. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*, June 2014.
- Diki, D. W. A., Rubi, G., dan Rahma, L. (2021). Aspek Dominan penyebab Stres Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol.4/No.2/88-96
- Farquharson, B., Bell, C., Johnston, D., Jones, M., Schofield, P., Allan, J., Ricketts, I., Morrison, K., & Johnston, M. (2020). Nursing stress and patient care: Real-time investigation of the effect of nursing tasks and demands on psychological stress, physiological stress, and job performance: Study protocol. *Journal of Advanced Nursing*, 69(10), 2327–2335. <https://doi.org/10.1111/jan.12090>
- Ismail F, dan Suoriyadi. (2020). Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kronis Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari.
- Kristiningsih, & Widaryati. (2019). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat ICU, IMC, dan IGD di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*.
- Ku'e, S., Kaseger, H., Kiling, M. A., & Akbar, H (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Instansi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(1), 8â€“12. <https://doi.org/10.54484/jis.v6i1.484>
- Kusumawati, D., & Istiqomahi, K. (2021). Analisis hubungan beban kerja dengan burnout syndrome pada perawat. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Pasang, M. T. I., Doda, D. V. D., Korompis, G. E. C., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu*, 11(2), 81–89.
- Sari I.P., Rayni(2020). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Hospital Majapahit*. 2020;12(1):9-17.
- Yanti & Warsito (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan (2013). *Jurnal manajemen keperawata*. 1(2), 107-114

Buku

- Mustopa. (2018). *Coping Stress Mahasiswa Praktikan Ditinjau dari Jenis Kelamin*.

Tesis, Disertasi

- Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Universitas, K., & Negeri, I. (2009). *Skripsi diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)*.
- Wahyu, E. S. (2017). *Persepsi Perawat tentang Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Permata Medika Semarang [Skripsi]*. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang.